



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 11312-11321

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Respons Sosial Masyarakat terhadap Lalu Lintas Mobil Kontainer di Jalan Hos Cokroaminoto

Rahmat Prayoga Pakaya, Funco Tanipu, Ridwan Ibrahim  
Universitas Negeri Gorontalo, Fakultas Ilmu Sosial, Jurusan Sosiologi  
[yogapakaya15@gmail.com](mailto:yogapakaya15@gmail.com), [funco@ung.ac.id](mailto:funco@ung.ac.id), [ridwan@ung.ac.id](mailto:ridwan@ung.ac.id)

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gambaran lalu lintas mobil kontainer di Jalan HOS Cokroaminoto, Kelurahan Limba U 1, Kota Gorontalo, serta dampak dan respons sosial masyarakat terhadap fenomena tersebut. Metode penelitian yang digunakan bersifat kualitatif dengan pendekatan wawancara mendalam kepada warga dan aparat kelurahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mobil kontainer melintas hampir sepanjang hari, termasuk di luar jam operasional resmi, sehingga menimbulkan kemacetan, kerusakan jalan, kebisingan, dan risiko keselamatan bagi warga. Aktivitas kendaraan berat ini tidak hanya berdampak secara fisik, tetapi juga memengaruhi kehidupan sosial dan mobilitas masyarakat, terutama bagi pedagang dan anak-anak yang beraktivitas di sekitar jalan. Respon sosial masyarakat muncul dalam bentuk keluhan lisan, penyampaian aspirasi kepada pihak kelurahan, serta aksi protes dan pemblokiran jalan sementara. Analisis menggunakan perspektif Interaksionisme Simbolik menunjukkan bahwa mobil kontainer dipahami masyarakat sebagai simbol gangguan dan ancaman terhadap kenyamanan, keselamatan, serta kualitas hidup. Interpretasi simbolik ini memicu respon kolektif yang menuntut pengaturan lalu lintas lebih tegas oleh pemerintah dan instansi terkait. Temuan penelitian menegaskan bahwa persoalan mobil kontainer bukan sekadar isu teknis transportasi, tetapi juga masalah sosial yang memengaruhi kesejahteraan dan interaksi masyarakat di wilayah tersebut. Rekomendasi penelitian menekankan perlunya kebijakan yang memperhatikan aspek fisik dan simbolik, agar distribusi barang tetap lancar tanpa mengorbankan keselamatan dan kenyamanan warga.*

*Kata kunci: Lalu Lintas Kontainer, Respon Masyarakat, Jalan Hos Cokroaminoto*

### 1. Latar Belakang

Jalan merupakan faktor yang sangat penting bagi penduduk untuk berhubungan antara daerah yang satu ke daerah yang lain, selain itu jalan juga berfungsi untuk memperlancar kegiatan perekonomian dan aktivitas sehari-hari penduduk. Kegiatan transportasi juga sangat dipengaruhi oleh jumlah penduduk (1). Jalan memiliki peran krusial dalam menghubungkan antar daerah dan mendukung kelancaran perekonomian serta aktivitas masyarakat. Selain itu, kegiatan transportasi sangat dipengaruhi oleh jumlah penduduk, karena semakin banyak penduduk, semakin tinggi kebutuhan dan intensitas mobilitas. Oleh karena itu, pengelolaan infrastruktur jalan yang baik sangat penting untuk mendukung kelancaran aktivitas sosial dan ekonomi(2).

Perkembangan pesat dalam sektor industri, khususnya di bidang logistik dan distribusi barang, telah meningkatkan penggunaan kendaraan berat, seperti mobil kontainer, di berbagai ruas jalan. Hal ini menyebabkan peningkatan volume lalu lintas yang cukup signifikan, terutama di kota-kota besar dan daerah industri (3). Perkembangan sektor industri, khususnya logistik dan distribusi barang, telah meningkatkan jumlah kendaraan berat, seperti mobil kontainer, di jalan raya. Ini menyebabkan lonjakan volume lalu lintas, terutama di kota besar dan kawasan industri(4).

Lalu lintas kendaraan di wilayah perkotaan maupun jalur-jalur strategis menjadi salah satu isu penting yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Mobil kontainer, yang digunakan untuk mengangkut barang dalam jumlah besar, seringkali beroperasi di jalan-jalan utama yang padat, baik di kawasan industri maupun kawasan yang berkembang (5). Pandangan ini mencerminkan pentingnya peran mobil kontainer dalam mendukung perekonomian melalui distribusi barang dalam jumlah besar. Namun, keberadaan mobil kontainer di jalan-jalan utama yang padat dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti kemacetan, polusi udara, dan peningkatan risiko kecelakaan(6). Masyarakat sering merasa terganggu dengan dampak negatif tersebut, terutama di kawasan perkotaan yang sudah padat. Oleh karena itu, perlu adanya solusi seperti pengaturan jadwal operasional

kendaraan atau pembangunan jalur khusus untuk mobil kontainer, guna mengurangi dampak negatif sekaligus mendukung kelancaran distribusi barang dan kesejahteraan masyarakat(4).

Fenomena ini menimbulkan kebutuhan untuk memahami respons sosial masyarakat terhadap kehadiran mobil kontainer di jalan raya(7). Masyarakat yang terdampak langsung oleh keberadaan kendaraan kontainer mungkin memiliki pandangan, sikap, dan harapan tertentu terkait pengelolaan lalu lintas dan dampak yang ditimbulkan. Dalam perspektif Interaksionisme Simbolik, aktivitas mobil kontainer di Jalan HOS Cokroaminoto dapat dilihat sebagai simbol yang memengaruhi interaksi sosial masyarakat di sekitarnya. Mobil kontainer bukan sekadar kendaraan berat, tetapi juga menjadi representasi dari dominasi ruang publik yang menimbulkan keresahan dan ketidaknyamanan warga(8). Respons sosial masyarakat, mulai dari keluhan lisan, penyampaian aspirasi melalui pertemuan warga, hingga tindakan protes seperti pemblokiran jalan, merupakan bentuk interpretasi simbolik terhadap makna keberadaan kontainer. Setiap tindakan warga mencerminkan pemahaman mereka bahwa jalan yang aman, nyaman, dan layak adalah bagian dari kehidupan sosial yang harus dijaga, sehingga dominasi kendaraan berat dipandang sebagai ancaman terhadap kesejahteraan mereka sehari-hari.

Lalu lintas mobil kontainer di Jalan HOS Cokroaminoto, Kelurahan Limba U 1, Kota Gorontalo tidak hanya terkait intensitas kendaraan yang melintas, tetapi juga ketertiban penyelenggaraan angkutan barang khusus. Berdasarkan Peraturan Gubernur Nomor 73 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Angkutan Barang Khusus, masih terdapat kendala seperti kurangnya pemahaman pelaku usaha terhadap regulasi, lemahnya pengawasan di lapangan, serta ketidaksesuaian antara ketentuan teknis dan kondisi operasional. Hal ini berpotensi menimbulkan pelanggaran yang memengaruhi keselamatan, ketertiban, dan efisiensi transportasi barang khusus, termasuk peti kemas dan tangki.

Untuk menjamin kelancaran dan keselamatan penyelenggaraan lalu lintas angkutan barang khusus, pemerintah daerah telah menetapkan penataan operasional sebagai berikut: angkutan barang khusus peti kemas dan tangki wajib melintas di Jalan Nasional dan Jalan Provinsi, kecuali dalam kondisi darurat dengan pengawalan petugas kepolisian dan kecepatan maksimal 30 km/jam di dalam kota. Waktu operasional kendaraan angkutan peti kemas di dalam Kota Gorontalo diatur mulai pukul 23.00 hingga 05.00 WITA, dengan lintasan tertentu diatur pukul 09.00–15.00 WITA dan 21.00–05.00 WITA; sedangkan di luar kota tidak dibatasi. Distribusi BBM menggunakan kendaraan tangki dihimbau keluar dari depo pukul 05.00 WITA. Perusahaan Bongkar Muat (PBM) hanya dapat melayani angkutan dari pelabuhan ke depo peti kemas/gudang pelabuhan, sementara Perusahaan Jasa Pengurusan Transportasi (JPT) melayani angkutan dari depo ke gudang pemilik barang, dengan waktu dan lintasan kendaraan peti kemas menyesuaikan peraturan gubernur(9).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Jalan HOS Cokroaminoto, Kelurahan Limba U 1, Kota Gorontalo, ditemukan bahwa adanya mobil kontainer yang sering melintas di jalan tersebut. Keberadaan mobil kontainer ini berpotensi menyebabkan kemacetan, terutama pada jam-jam sibuk, yang mengganggu kelancaran arus lalu lintas. Selain itu, debu yang ditimbulkan oleh kendaraan besar ini turut memberikan dampak negatif bagi kenyamanan masyarakat setempat. Debu yang tersebar di udara tidak hanya mengganggu pernapasan, tetapi juga merusak kebersihan lingkungan.

Dampak fisik dari frekuensi mobil kontainer yang melintas juga terlihat pada kondisi jalan yang semakin rusak. Jalan yang sebelumnya mulus kini terlihat berlubang dan bergelombang akibat beban berat yang ditanggung oleh mobil kontainer. Kondisi jalan yang buruk ini menambah keluhan warga. Sebagai respons terhadap permasalahan ini, masyarakat di wilayah tersebut akhirnya mengambil tindakan dengan memblokir akses jalan yang digunakan oleh mobil kontainer, sebagai bentuk protes terhadap dampak negatif yang ditimbulkan oleh kendaraan tersebut(10). Tindakan ini mencerminkan ketidakpuasan masyarakat terhadap kondisi yang ada dan menunjukkan perlunya solusi untuk mengatasi permasalahan ini demi kenyamanan dan keamanan bersama.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian dengan judul Respons Sosial Masyarakat Terhadap Lalu Lintas Mobil Kontainer Di Jalan Hos Cokroaminoto Kelurahan Limba U 1 Kota Gorontalo.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan data melalui berbagai teknik seperti observasi, wawancara, dan tinjauan

literatur(11). Teknik ini berfokus pada penyelidikan dan pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena secara menyeluruh. Dalam pendekatan deskriptif, penyajian data dilakukan dengan menggambarkan fakta melalui penjelasan dan definisi yang akurat, tanpa melibatkan angka atau statistik (12).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan lokasi di Jalan HOS Cokroaminoto, Kelurahan Limba U 1, Kota Gorontalo, dengan fokus pada respons sosial masyarakat terhadap lalu lintas mobil kontainer. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 12 September 2025. Data dikumpulkan melalui sumber primer seperti wawancara dan observasi terhadap warga serta pihak terkait, serta sumber sekunder seperti dokumen, artikel, dan literatur akademik(13). Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi berupa foto, video, dan rekaman wawancara(14). Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai respons sosial masyarakat terhadap keberadaan dan aktivitas mobil kontainer di wilayah tersebut (15).

### 3. Hasil dan Diskusi

#### A. Gambaran Lalu Lintas Mobil Kontainer

Lalu lintas mobil kontainer di Jalan HOS Cokroaminoto, Kelurahan Limba U 1, Kota Gorontalo terlihat cukup padat dan menjadi fenomena yang hampir setiap hari dirasakan masyarakat setempat. Mobil kontainer sering melintas dengan frekuensi tinggi, terutama pada jam-jam tertentu seperti pagi hingga siang hari saat distribusi barang dari dan menuju kawasan perdagangan berlangsung. Ukuran kontainer yang besar membuat arus lalu lintas di sepanjang jalan tersebut menjadi melambat, bahkan tidak jarang menimbulkan kemacetan, khususnya ketika volume kendaraan umum dan pribadi juga meningkat. Kondisi ini menjadikan mobil kontainer sebagai bagian yang tidak bisa dipisahkan dari aktivitas lalu lintas di kawasan tersebut.

Kehadiran mobil kontainer juga memberi kesan yang beragam bagi warga sekitar. Di satu sisi, masyarakat memandangnya sebagai konsekuensi dari perkembangan ekonomi dan aktivitas perdagangan kota. Namun di sisi lain, intensitas yang tinggi dan ukuran kendaraan yang besar membuat warga merasa was-was, baik bagi keselamatan pengguna jalan maupun kenyamanan lingkungan. Dengan demikian, gambaran lalu lintas mobil kontainer di Jalan HOS Cokroaminoto bukan sekadar fenomena transportasi, melainkan juga mencerminkan interaksi antara kebutuhan distribusi barang dengan aktivitas harian masyarakat setempat.

Salah satu informan Ungke (40 Tahun) menyampaikan bahwa mobil kontainer hampir setiap saat terlihat melintas di Jalan HOS Cokroaminoto. Dalam wawancara sebagai berikut:

*“Saya sering melihat aktivitas mobil kontainer yang lewat di jalan ini, dari pagi sampai malam mobil-mobil kontainer ini selalu melewati, bahkan di luar jam operasional mereka tetap lalu lintas di jalan ini.”( wawancara 12 september pada waktu 13.00)*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ungke (40 tahun), dapat diketahui bahwa mobil kontainer memiliki frekuensi lalu lintas yang cukup tinggi di Jalan HOS Cokroaminoto. Aktivitas kendaraan tersebut berlangsung hampir sepanjang hari, mulai dari pagi hingga malam, bahkan di luar jam operasional resmi. Kondisi ini menunjukkan bahwa jalan tersebut menjadi jalur utama bagi mobil kontainer, sehingga intensitas pergerakannya relatif padat dan sulit dikendalikan. Hal ini tentu berdampak pada kenyamanan masyarakat sekitar, baik dari segi kebisingan, keselamatan pengguna jalan, maupun kelancaran arus lalu lintas.

Temuan ini mengindikasikan adanya permasalahan dalam pengaturan lalu lintas mobil kontainer di kawasan tersebut. Meski seharusnya terdapat pembatasan jam operasional, namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa aturan tersebut tidak berjalan secara optimal. Jika kondisi ini dibiarkan, maka potensi gangguan lalu lintas dan risiko kecelakaan akan semakin tinggi. Oleh karena itu, diperlukan perhatian dari pihak terkait untuk meninjau kembali regulasi dan pengawasan terhadap aktivitas mobil kontainer, agar keseimbangan antara kebutuhan distribusi barang dan kenyamanan publik dapat tercapai.

Lalu lintas mobil kontainer di Jalan HOS Cokroaminoto, Kelurahan Limba U 1, menimbulkan persoalan nyata bagi masyarakat sekitar. Aktivitas kontainer berlangsung hampir sepanjang hari, bahkan di luar jam operasional yang ditentukan. Kondisi ini berdampak pada kenyamanan, keselamatan, serta kerusakan jalan yang dirasakan

langsung oleh warga. Pihak kelurahan pun mengakui sering menerima keluhan masyarakat terkait persoalan tersebut. Pernyataan di atas berdasarkan Wawancara dengan kepala kelurahan Rio Lamusu, SE, sebagai berikut:

*“Persoalan lalu lintas mobil kontainer di Jalan HOS Cokroaminoto menjadi keluhan utama masyarakat yang berulang kali diterima oleh pihak kelurahan. Masyarakat menilai bahwa aktivitas kontainer sering kali tidak terkendali karena kerap melintas di luar jam operasional yang seharusnya diatur, sehingga menimbulkan keresahan. Selain itu, ukuran kendaraan yang besar memperparah kemacetan di ruas jalan tersebut, terutama pada jam-jam sibuk ketika arus lalu lintas warga juga meningkat. Kondisi ini memperlihatkan adanya ketidakselarasan antara regulasi yang berlaku dengan kenyataan di lapangan, yang pada akhirnya merugikan masyarakat. Keluhan yang terus disampaikan menjadi bukti nyata bahwa permasalahan lalu lintas kontainer bukan hanya persoalan teknis transportasi, tetapi sudah berdampak langsung pada kenyamanan, mobilitas, dan kualitas hidup masyarakat di sekitar jalan tersebut.” (wawancara 11 september pada waktu 15.00)*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Kelurahan Limba U 1, Rio Lamusu, SE, terlihat bahwa lalu lintas mobil kontainer di Jalan HOS Cokroaminoto menimbulkan persoalan serius yang dirasakan langsung oleh masyarakat. Aktivitas kontainer yang melintas hampir setiap saat, termasuk di luar jam operasional, menjadi penyebab utama keresahan warga. Dampaknya tidak hanya pada kenyamanan, tetapi juga keselamatan pengguna jalan dan kualitas infrastruktur, di mana kondisi jalan menjadi cepat rusak akibat beban kendaraan berat. Situasi ini menunjukkan adanya ketidakpatuhan terhadap regulasi serta lemahnya pengawasan terhadap aktivitas kendaraan kontainer di wilayah tersebut.

Permasalahan ini semakin kompleks karena ukuran kontainer yang besar memperburuk kemacetan, terutama pada jam sibuk ketika aktivitas warga meningkat. Hal tersebut menandakan bahwa ketidakselarasan antara aturan dan pelaksanaan di lapangan membawa dampak sosial yang cukup besar, terutama terhadap mobilitas masyarakat. Keluhan yang terus disampaikan warga kepada pihak kelurahan merupakan bukti bahwa lalu lintas kontainer bukan sekadar isu transportasi, melainkan juga masalah kesejahteraan publik. Oleh karena itu, dibutuhkan intervensi kebijakan yang lebih tegas dan koordinasi antarinstansi agar pengaturan lalu lintas kontainer dapat berjalan efektif serta mengurangi keresahan masyarakat sekitar. Untuk memperkuat temuan mengenai aktivitas mobil kontainer di Jalan HOS Cokroaminoto, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa masyarakat yang berdomisili di sekitar lokasi. Dari keterangan warga, terlihat adanya pola aktivitas lalu lintas mobil kontainer yang cukup padat dan berlangsung hampir setiap waktu. Salah satu Informan Karim (50 Tahun) melalui wawancara sebagai berikut:

*“Hampir setiap hari saya melihat mobil kontainer melintas di sini, jumlahnya cukup banyak terutama di jam-jam tertentu. Kadang kalau pagi ramai sekali, lalu sore sampai malam juga masih ada yang lewat. Aktivitasnya memang tidak berhenti, sehingga membuat jalan ini terlihat padat dan cukup mengganggu kenyamanan warga sekitar.” (wawancara 12 september pada waktu 13.30)*

Berdasarkan wawancara dengan informan Karim (50 tahun), aktivitas mobil kontainer di Jalan HOS Cokroaminoto terlihat berlangsung hampir setiap hari dengan intensitas yang tinggi. Mobil-mobil tersebut melintas tidak hanya pada jam operasional tertentu, tetapi juga dari pagi hingga malam hari. Kondisi ini memperlihatkan adanya kepadatan lalu lintas yang berkesinambungan sehingga menimbulkan gangguan terhadap kenyamanan masyarakat yang bermukim di sekitar jalan tersebut.

Fenomena ini dapat dipahami sebagai bentuk dominasi ruang oleh kendaraan besar yang beroperasi untuk kepentingan distribusi logistik, namun berdampak langsung pada aktivitas sosial masyarakat. Tingginya lalu lintas kontainer menimbulkan rasa tidak nyaman, potensi bahaya lalu lintas, serta menurunkan kualitas lingkungan sekitar. Oleh karena itu, diperlukan penataan dan pengawasan yang lebih efektif agar aktivitas distribusi tetap berjalan, namun tidak mengorbankan kepentingan dan kenyamanan warga lokal.

Dalam perspektif Interaksionisme Simbolik, mobil kontainer di Jalan HOS Cokroaminoto merupakan simbol yang dimaknai secara beragam oleh masyarakat sekitar. Bagi warga, mobil kontainer tidak lagi dipandang semata sebagai alat distribusi barang, melainkan sebagai simbol ketidakteraturan, keresahan, dan ancaman terhadap kenyamanan. Intensitas lalu lintas yang tinggi, termasuk melintas di luar jam operasional, ditafsirkan sebagai simbol lemahnya pengawasan aturan. Sementara itu, ukuran kontainer yang besar dimaknai sebagai simbol hambatan, karena menyebabkan kemacetan, memperlambat arus kendaraan lain, serta meningkatkan risiko

kecelakaan. Simbolisasi ini lahir dari pengalaman langsung masyarakat yang setiap hari berinteraksi dengan keberadaan mobil kontainer di lingkungannya.

Dalam perspektif yang sama, keluhan masyarakat kepada pihak kelurahan semakin memperjelas makna simbol tersebut. Mobil kontainer dimaknai warga sebagai simbol gangguan yang menurunkan kualitas hidup, mulai dari kebisingan, kerusakan jalan, hingga rasa tidak aman saat berkendara. Pihak kelurahan pun menafsirkan fenomena ini sebagai simbol ketidaksesuaian antara regulasi yang berlaku dengan kenyataan di lapangan. Proses saling menafsirkan ini menunjukkan bahwa simbol mobil kontainer terbentuk dan diperkuat melalui interaksi antara masyarakat, pengemudi kontainer, dan aparat setempat. Dengan demikian, dalam hasil penelitian ini, mobil kontainer menjadi simbol sosial yang merepresentasikan bukan hanya persoalan teknis transportasi, tetapi juga masalah kesejahteraan dan ketertiban masyarakat.

## B. Dampak Lalu Lintas Mobil Kontainer

Dampak lalu lintas mobil kontainer di Jalan HOS Cokroaminoto, Kelurahan Limba U 1, dirasakan cukup signifikan oleh masyarakat setempat. Kehadiran kendaraan berat ini menimbulkan berbagai gangguan, mulai dari kebisingan suara mesin hingga debu yang berterbangan akibat intensitas lalu lintas yang tinggi. Selain itu, kondisi jalan juga menjadi cepat rusak karena beban kendaraan yang melebihi kapasitas jalan, sehingga menimbulkan lubang dan retakan yang mengganggu kenyamanan pengguna jalan lain. Faktor keselamatan pun menjadi perhatian utama, terutama bagi anak-anak dan pejalan kaki, karena ukuran kontainer yang besar membuat warga harus ekstra waspada ketika melintas.

Tidak hanya berdampak pada aspek fisik lingkungan, lalu lintas mobil kontainer juga memengaruhi kehidupan sosial masyarakat. Aktivitas harian warga sering terganggu, terutama ketika terjadi kemacetan yang memperlambat mobilitas mereka. Rasa tidak nyaman dan keresahan juga muncul karena masyarakat merasa ruang interaksi sosial di jalan raya semakin terbatas oleh dominasi kendaraan berat tersebut. Situasi ini tidak hanya mengurangi kenyamanan, tetapi juga memengaruhi ritme aktivitas ekonomi warga yang sebagian besar bergantung pada kelancaran akses jalan. Dampak inilah yang kemudian memicu keluhan dan protes warga, serta menjadi isu yang berulang kali disampaikan kepada aparat kelurahan dan instansi terkait sebagai bentuk respon terhadap kondisi yang mereka alami sehari-hari. Hal ini juga dirasakan langsung oleh masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada aktivitas perdagangan di sekitar jalan tersebut, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Ika (23 tahun), seorang pedagang yang berada di sekitar Jalan HOS Cokroaminoto, sebagai berikut:

*"Banyak sekali dampak dari mobil kontainer yang sering lewat di Jalan HOS Cokroaminoto ini. Warga sering mengeluh karena jalan jadi cepat rusak akibat mobil besar yang bermuatan berat, aspal sering retak bahkan sampai berlubang. Selain itu, jalan di wilayah ini juga sering macet karena banyaknya mobil kontainer yang lalu lalang, apalagi ukuran jalan di sini tidak terlalu besar sehingga gampang sekali tersendat kalau ada beberapa kontainer lewat bersamaan. Kondisi ini bikin masyarakat merasa terganggu, terutama saat jam sibuk ketika orang-orang juga butuh lewat untuk aktivitas sehari-hari."*

( wawancara 13 september pada waktu 14.30)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ika (23 tahun), dapat dilihat bahwa lalu lintas mobil kontainer di Jalan HOS Cokroaminoto tidak hanya berdampak pada kemacetan, tetapi juga menimbulkan kerusakan infrastruktur jalan. Beban berat dari kendaraan kontainer membuat aspal cepat retak bahkan berlubang, sehingga memperburuk kualitas jalan dan mengganggu kenyamanan pengguna lainnya. Hal ini menunjukkan adanya hubungan langsung antara intensitas lalu lintas kendaraan berat dengan kerusakan fisik lingkungan. Di sisi lain, kondisi jalan yang rusak dan tersendat akibat kontainer berpengaruh terhadap kelancaran aktivitas harian masyarakat, baik dalam mobilitas maupun kegiatan ekonomi yang bergantung pada akses transportasi.

Dari sisi sosial, fenomena ini menimbulkan keresahan warga karena ruang interaksi mereka di jalan raya semakin terbatas. Kemacetan yang sering terjadi, terutama pada jam sibuk, membuat warga merasa aktivitasnya terhambat dan tidak leluasa. Bagi para pedagang seperti Ibu Ika, kelancaran jalan sangat penting untuk mendukung distribusi barang dan akses pembeli, sehingga gangguan lalu lintas akibat kontainer menjadi persoalan serius. Kondisi ini memperlihatkan bahwa permasalahan lalu lintas kontainer bukan hanya isu teknis transportasi, tetapi juga berkaitan erat dengan kualitas hidup dan keberlangsungan ekonomi masyarakat sekitar.

Aktivitas mobil kontainer di Jalan HOS Cokroaminoto, Kelurahan Limba U 1, bukan hanya mengganggu kelancaran lalu lintas, tetapi juga menimbulkan berbagai dampak nyata yang dirasakan langsung oleh masyarakat. Warga setempat mengeluhkan kondisi jalan yang semakin rusak karena terus dilalui kendaraan bermuatan berat, sehingga aspal cepat retak bahkan berlubang. Kemacetan yang sering terjadi membuat mobilitas harian terganggu, terlebih pada jam-jam sibuk ketika masyarakat membutuhkan akses jalan yang lancar untuk bekerja, bersekolah, maupun berdagang. Selain itu, masyarakat juga merasa khawatir dengan keselamatan anak-anak yang beraktivitas di sekitar jalan, karena arus kendaraan besar yang padat meningkatkan risiko kecelakaan. Tidak hanya aspek keselamatan, dampak lain yang dirasakan warga adalah timbulnya polusi berupa debu dan kebisingan akibat aktivitas kontainer.

Kondisi ini menurunkan kualitas lingkungan sekitar, mengganggu kesehatan, serta mengurangi kenyamanan hidup masyarakat sehari-hari. Situasi tersebut membuat warga merasa ruang hidup mereka semakin terbatas dan tertekan oleh dominasi kendaraan berat yang kerap melintas di luar jam operasional. Berbagai keluhan pun telah berulang kali disampaikan kepada pihak kelurahan maupun instansi terkait, namun hingga kini permasalahan masih terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa persoalan lalu lintas mobil kontainer bukan lagi sekadar gangguan teknis, melainkan telah menjadi isu sosial yang berdampak pada kualitas hidup masyarakat. Kekhawatiran tersebut tergambarkan jelas dari pernyataan masyarakat dalam hasil wawancara bersama informan Bapak Karim (50 Tahun) sebagai berikut:

*"Banyak sekali dampak dari mobil kontainer yang sering lewat di Jalan HOS Cokroaminoto ini. Warga sering mengeluh karena jalan jadi cepat rusak akibat mobil besar yang bermuatan berat, aspal sering retak bahkan sampai berlubang. Selain itu, jalan di wilayah ini juga sering macet karena banyaknya mobil kontainer yang lalu lalang, apalagi ukuran jalan di sini tidak terlalu besar sehingga gampang sekali tersendat kalau ada beberapa kontainer lewat bersamaan. Kondisi ini bikin masyarakat merasa terganggu, terutama saat jam sibuk ketika orang-orang juga butuh lewat untuk aktivitas sehari-hari." (wawancara 13 september pada waktu 15.00)*

Berdasarkan keterangan Bapak Joko (50 tahun), dapat dipahami bahwa kehadiran mobil kontainer di Jalan HOS Cokroaminoto memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap kehidupan masyarakat sekitar. Kerusakan jalan yang semakin parah, seperti retaknya aspal hingga berlubang, menjadi bukti nyata dari beban berat kendaraan tersebut. Selain itu, kemacetan yang kerap terjadi semakin memperburuk kondisi lalu lintas, terutama pada jam sibuk ketika warga juga memerlukan akses jalan untuk aktivitas sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa mobil kontainer tidak hanya memengaruhi aspek teknis transportasi, tetapi juga langsung berdampak pada kelancaran mobilitas masyarakat dan infrastruktur jalan.

Temuan ini menegaskan bahwa permasalahan lalu lintas mobil kontainer memiliki dimensi sosial yang serius. Masyarakat merasa aktivitas harian mereka terganggu, kenyamanan menurun, dan bahkan ruang aman di jalan raya semakin terancam. Keluhan yang berulang kali disampaikan warga merupakan bentuk ekspresi keresahan sekaligus desakan agar persoalan ini segera mendapat perhatian. Dengan demikian, hasil penelitian memperlihatkan bahwa aktivitas mobil kontainer di jalan tersebut telah menjadi isu penting yang tidak hanya memerlukan pengaturan lalu lintas yang lebih tegas, tetapi juga solusi kebijakan yang berpihak pada kepentingan masyarakat luas.

Dampak dari lalu lintas mobil kontainer di Jalan HOS Cokroaminoto tidak hanya dirasakan langsung oleh masyarakat, tetapi juga sampai pada pihak pemerintah kelurahan. Aparat Kelurahan Limba U 1 mengaku sering menerima keluhan dari warga terkait persoalan ini, mulai dari jalan yang cepat rusak akibat beban kendaraan berat, kemacetan yang mengganggu aktivitas sehari-hari, hingga keresahan warga terhadap keselamatan mereka. Banyaknya laporan yang masuk memperlihatkan bahwa masalah mobil kontainer sudah menjadi isu serius yang tidak bisa diabaikan. Kondisi tersebut tergambarkan jelas dari hasil wawancara bersama Kepala Kelurahan Limba U 1 sebagai berikut:

*"Saya banyak sekali menerima keluhan dari masyarakat soal kondisi lalu lintas di Jalan HOS Cokroaminoto ini. Hampir setiap hari ada warga yang mengeluh, mulai dari jalan yang rusak, macet, sampai soal keselamatan anak-anak mereka. Masyarakat juga meminta supaya masalah ini bisa cepat ditangani, karena sudah terlalu sering mereka terganggu dengan mobil kontainer yang lewat terus. Bahkan, karena sudah tidak tahan lagi, warga pernah sampai melakukan pemblokiran jalan untuk menghentikan mobil-mobil kontainer itu. Itu menunjukkan kalau batas kesabaran masyarakat sudah*

*habis, dan mereka benar-benar butuh perhatian serius dari pemerintah maupun pihak terkait.”(wawancara 14 september pada waktu 15.30)*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Kelurahan Limba U 1, dapat dilihat bahwa persoalan lalu lintas mobil kontainer di Jalan HOS Cokroaminoto sudah masuk pada tahap yang sangat serius. Keluhan masyarakat bukan lagi sekadar ungkapan ketidaknyamanan, melainkan bentuk keresahan mendalam yang berhubungan dengan keselamatan, kenyamanan, dan kualitas hidup sehari-hari. Kerusakan jalan, kemacetan, serta ancaman terhadap anak-anak yang beraktivitas di sekitar jalan menjadi indikator kuat bahwa dampak dari lalu lintas kontainer tidak bisa dipandang sebelah mata. Bahkan, tindakan pemblokiran jalan oleh masyarakat menunjukkan adanya eskalasi masalah, di mana warga merasa jalur formal penyampaian aspirasi tidak cukup efektif sehingga mereka memilih aksi langsung sebagai bentuk protes.

Situasi ini memperlihatkan adanya jurang antara regulasi yang berlaku dengan kenyataan di lapangan. Ketidaktegasan dalam pengawasan terhadap lalu lintas mobil kontainer membuat keresahan masyarakat semakin meningkat, sementara tuntutan akan solusi semakin mendesak. Fakta bahwa aparat kelurahan sering menerima keluhan warga membuktikan bahwa masalah ini bukan hanya persoalan teknis transportasi, tetapi juga sudah menjadi isu sosial yang berdampak luas. Dengan demikian, hasil penelitian menegaskan perlunya keterlibatan aktif pemerintah daerah dan instansi terkait untuk menata kembali sistem pengaturan lalu lintas kontainer, agar distribusi barang tetap berjalan tanpa harus mengorbankan kenyamanan serta keselamatan masyarakat.

Teori interaksionisme simbolik yang diperkenalkan oleh George Herbert Mead dan dikembangkan lebih lanjut oleh Herbert Blumer menekankan bahwa tindakan manusia berlandaskan pada makna yang mereka berikan terhadap suatu objek atau fenomena sosial. Makna tersebut tidak hadir begitu saja, melainkan dibentuk melalui proses interaksi sosial yang berlangsung secara berkesinambungan. Dalam pandangan ini, simbol menjadi aspek penting karena melalui simbolah manusia memahami, menafsirkan, dan kemudian bertindak. Makna yang melekat pada simbol selalu bersifat dinamis, terus berkembang melalui proses komunikasi dan interaksi antarindividu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari.

Kontainer tidak lagi dipandang semata-mata sebagai kendaraan pengangkut barang, melainkan ditafsirkan sebagai representasi dari berbagai persoalan sosial yang mereka hadapi setiap hari. Bagi warga, kontainer melambangkan ancaman keselamatan bagi anak-anak yang bermain atau beraktivitas di sekitar jalan, sumber utama kerusakan infrastruktur yang mempercepat retaknya aspal hingga berlubang, pemicu kemacetan terutama pada jam sibuk, serta penyebab polusi udara dan kebisingan yang mengganggu kesehatan. Penafsiran negatif ini muncul bukan dari imajinasi, melainkan dari pengalaman nyata masyarakat yang setiap hari berhadapan langsung dengan arus lalu lintas kendaraan berat tersebut.

Interaksi sosial antarwarga juga turut memperkuat makna simbolik tersebut. Keluhan yang disampaikan dari mulut ke mulut, diskusi antar tetangga, hingga penyampaian aspirasi kepada aparat kelurahan merupakan bentuk komunikasi yang membangun kesadaran kolektif bahwa mobil kontainer adalah masalah serius. Protes warga berupa pemblokiran jalan yang sempat dilakukan menjadi manifestasi nyata dari makna yang telah terbentuk itu, di mana masyarakat mengekspresikan rasa tidak puas mereka terhadap kondisi yang dianggap merugikan dan membahayakan. Dari sisi lain, aparat kelurahan yang menerima keluhan hampir setiap hari juga ikut mengonstruksi makna kontainer sebagai simbol keresahan publik yang harus segera ditangani. Dengan demikian, interaksi antara masyarakat dan pemerintah lokal memperlihatkan bagaimana simbol mobil kontainer menjadi pusat perhatian yang mengarahkan tindakan sosial, baik berupa keluhan, desakan kebijakan, maupun aksi kolektif.

Analisis ini menunjukkan bahwa persoalan lalu lintas mobil kontainer di Jalan HOS Cokroaminoto tidak dapat dipahami hanya dalam kerangka teknis transportasi semata, seperti kapasitas jalan atau aturan jam operasional. Lebih dari itu, persoalan ini berkaitan dengan makna sosial yang dilekatkan masyarakat pada simbol “kontainer”. Kontainer menjadi lambang gangguan, keresahan, bahkan ancaman terhadap kualitas hidup mereka. Makna inilah yang pada akhirnya mendorong masyarakat untuk bertindak, mulai dari menyampaikan keluhan, menuntut perhatian pemerintah, hingga melakukan aksi langsung di jalan. Dengan demikian, teori interaksionisme simbolik memberikan pemahaman yang lebih mendalam bahwa inti dari masalah bukan sekadar keberadaan mobil kontainer secara fisik, melainkan pada bagaimana masyarakat menafsirkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selama makna negatif tersebut terus hidup dan diperkuat melalui interaksi sosial, maka keresahan masyarakat akan terus berlangsung. Oleh karena itu, penyelesaian masalah ini menuntut adanya kebijakan yang tidak hanya mengatur lalu lintas secara teknis, tetapi juga memperhatikan makna sosial yang terbentuk dalam masyarakat. Dengan

memperhitungkan aspek simbolik tersebut, diharapkan solusi yang ditawarkan pemerintah dapat benar-benar meredakan keresahan warga, mengembalikan rasa aman, serta meningkatkan kualitas hidup mereka.

### C. Respons Sosial Masyarakat

Lalu lintas mobil kontainer di Jalan HOS Cokroaminoto telah menimbulkan berbagai respons sosial dari masyarakat sekitar. Kehadiran kendaraan berat ini dianggap mengganggu kenyamanan dan keselamatan warga karena ukuran besar kontainer, kecepatan kendaraan, serta frekuensi melintas yang tinggi. Masyarakat melaporkan adanya kebisingan yang terus-menerus, getaran pada bangunan rumah, dan debu yang menebar, sehingga memengaruhi kualitas hidup sehari-hari.

Respon masyarakat muncul dalam berbagai bentuk, mulai dari keluhan lisan kepada pihak berwenang, penyampaian aspirasi melalui pertemuan warga, hingga tindakan protes yang lebih tegas, seperti pemblokiran jalan untuk sementara waktu. Respons ini menunjukkan tingkat keprihatinan dan kesadaran kolektif warga terhadap risiko keselamatan dan dampak lingkungan yang ditimbulkan. Untuk melihat respon masyarakat secara langsung, dilakukan wawancara dengan salah satu informan, Bapak Rendi Mustapa (30 Tahun). Pernyataan beliau mengenai kondisi lalu lintas mobil kontainer di Jalan HOS Cokroaminoto adalah sebagai berikut:

*“Kami melihat adanya mobil kontainer ini membuat masyarakat resah, apalagi saat mereka melewati di luar jam operasional. Bahkan kami, masyarakat, sudah menolak keberadaan mobil kontainer untuk melintasi wilayah jalan ini.”* (wawancara 15 september pada waktu 14.30)

Respon masyarakat terhadap lalu lintas mobil kontainer di Jalan HOS Cokroaminoto mencerminkan keprihatinan yang mendalam terhadap dampak yang ditimbulkan, baik dari segi keselamatan maupun lingkungan. Aktivitas kontainer yang sering melintas, termasuk di luar jam operasional, telah menimbulkan keresahan yang nyata bagi warga setempat. Keluhan masyarakat tidak hanya disampaikan secara lisan kepada pihak berwenang, tetapi juga melalui forum pertemuan warga maupun tindakan protes langsung seperti pemblokiran jalan sementara. Hal ini menunjukkan bahwa warga tidak hanya mengekspresikan ketidaknyamanan secara individual, tetapi juga membentuk kesadaran kolektif terhadap risiko yang mengancam keselamatan anak-anak, pejalan kaki, serta kualitas lingkungan sekitar.

Pernyataan Bapak Rendi (30 tahun) menegaskan kondisi tersebut, di mana masyarakat secara tegas menolak keberadaan mobil kontainer yang melintas sembarangan di wilayah mereka. Penolakan ini bukan sekadar reaksi spontan, melainkan hasil dari pengalaman sehari-hari yang menunjukkan bahwa kontainer memengaruhi kenyamanan hidup, memperburuk kerusakan jalan, serta menghambat mobilitas warga. Respons kolektif ini menandakan adanya kesadaran warga untuk melindungi ruang publik dan menuntut pengelolaan lalu lintas yang lebih baik. Dengan demikian, temuan penelitian memperlihatkan bahwa masalah mobil kontainer bukan hanya persoalan teknis transportasi, tetapi telah menjadi isu sosial yang berdampak langsung pada kualitas hidup masyarakat, memerlukan perhatian dan intervensi dari pihak berwenang.

Respon sosial masyarakat terhadap lalu lintas mobil kontainer di Jalan HOS Cokroaminoto terlihat dalam berbagai bentuk, mulai dari penolakan keras terhadap keberadaan kontainer, pemblokiran jalan sementara, hingga aksi protes yang menuntut perhatian pihak berwenang. Tindakan-tindakan ini mencerminkan tingkat kepedulian dan kesadaran kolektif warga terhadap keselamatan, kenyamanan, serta kualitas lingkungan di sekitarnya. Untuk memperoleh gambaran langsung mengenai respon sosial ini, dilakukan wawancara dengan salah satu informan, Bapak Ungke (40 Tahun). Pernyataan beliau mengenai kondisi lalu lintas mobil kontainer adalah sebagai berikut:

*“Masyarakat sudah menolak secara keras terhadap keberadaan mobil kontainer yang melintasi jalan ini. Bahkan, kami masyarakat pernah melakukan pemblokiran jalan untuk menghentikan sementara mobil kontainer yang melintas. Selain itu, kami juga pernah mengadakan aksi protes terhadap lalu lintas mobil kontainer karena keberadaannya sangat mengganggu kenyamanan dan keamanan warga sehari-hari. Kami berharap pihak terkait segera mengambil langkah agar kondisi ini bisa diatasi.”* (wawancara 15 september pada waktu 15.00)

Respon sosial masyarakat terhadap lalu lintas mobil kontainer di Jalan HOS Cokroaminoto mencerminkan tingkat kepedulian yang tinggi terhadap keselamatan, kenyamanan, dan kualitas lingkungan di sekitarnya. Penolakan keras, pemblokiran jalan sementara, serta aksi protes yang dilakukan warga menunjukkan bahwa masyarakat tidak

pasif menghadapi kondisi yang mengganggu aktivitas harian mereka. Tindakan-tindakan ini merupakan bentuk ekspresi kolektif dari keresahan yang timbul akibat dominasi kendaraan berat di jalan yang sering melintas di luar jam operasional, yang berpotensi membahayakan keselamatan dan merusak infrastruktur jalan.

Pernyataan Bapak Ungke (40 Tahun) menegaskan bahwa masyarakat secara sadar mengambil langkah-langkah proaktif untuk mengatasi masalah ini. Pemblokiran jalan dan aksi protes yang dilakukan bukan sekadar reaksi spontan, tetapi merupakan upaya kolektif warga untuk menegaskan hak mereka atas ruang publik yang aman dan nyaman. Hal ini juga menunjukkan adanya kesadaran warga akan pentingnya pengawasan dan pengaturan lalu lintas yang lebih tegas dari pihak berwenang. Dengan demikian, temuan penelitian memperlihatkan bahwa respon sosial masyarakat bukan hanya bentuk keluhan, tetapi juga manifestasi dari kesadaran kolektif dalam mempertahankan kualitas hidup, keselamatan, dan kenyamanan lingkungan sehari-hari.

Masyarakat sekitar Jalan HOS Cokroaminoto menyampaikan berbagai pandangan terkait lalu lintas mobil kontainer yang melintasi wilayah mereka. Respon warga menunjukkan adanya keprihatinan terhadap kenyamanan dan keselamatan sehari-hari, sekaligus harapan agar aspirasi mereka dapat didengar oleh pemerintah. Kekhawatiran ini muncul karena keberadaan kendaraan berat sering menimbulkan kebisingan, getaran, dan risiko kecelakaan, sehingga aktivitas masyarakat terganggu. Hal ini disampaikan melalui wawancara dengan Lurah Limba U 1 sebagai berikut:

*“Saya seringkali mendapatkan respon dari masyarakat terkait lalu lintas mobil kontainer ini, di mana warga secara tegas meminta agar pemerintah dapat menyampaikan aspirasi mereka kepada pihak berwenang. Masyarakat berharap suara mereka didengar dan ada tindakan nyata dari pemerintah untuk mengatur atau membatasi mobil kontainer yang melintasi jalan ini agar tidak mengganggu kenyamanan dan keselamatan warga.”(wawancara 15 september pada waktu 15.30)*

Respon masyarakat terhadap lalu lintas mobil kontainer di Jalan HOS Cokroaminoto menunjukkan adanya keprihatinan yang nyata terkait kenyamanan, keselamatan, dan kelancaran aktivitas sehari-hari. Warga merasakan langsung dampak kebisingan, getaran, serta risiko kecelakaan yang ditimbulkan oleh kendaraan berat yang sering melintas, sehingga menimbulkan keresahan dan gangguan terhadap mobilitas serta kualitas hidup mereka. Keprihatinan ini tidak hanya disampaikan secara individual, tetapi juga melalui saluran formal kepada pihak berwenang, menandakan adanya kesadaran kolektif warga untuk melindungi lingkungan dan keselamatan komunitas.

Pernyataan Lurah Limba U 1 menegaskan bahwa aspirasi masyarakat diarahkan agar pihak pemerintah mengambil langkah nyata dalam pengaturan lalu lintas mobil kontainer. Masyarakat secara tegas meminta agar suara mereka didengar, dengan harapan ada regulasi atau pembatasan yang dapat mengurangi dampak negatif kendaraan berat. Temuan ini memperlihatkan bahwa respon sosial warga bukan sekadar keluhan, tetapi merupakan bentuk partisipasi aktif masyarakat dalam menuntut pengelolaan ruang publik yang lebih aman dan nyaman. Hal ini menegaskan bahwa persoalan lalu lintas kontainer telah menjadi isu sosial yang penting, yang memerlukan perhatian dan intervensi pemerintah agar keseimbangan antara kebutuhan distribusi barang dan kualitas hidup warga dapat terwujud.

Dalam perspektif Interaksionisme Simbolik, aktivitas mobil kontainer di Jalan HOS Cokroaminoto dapat dilihat sebagai simbol yang memengaruhi interaksi sosial masyarakat di sekitarnya. Mobil kontainer bukan sekadar kendaraan berat, tetapi juga menjadi representasi dari dominasi ruang publik yang menimbulkan keresahan dan ketidaknyamanan warga. Respons sosial masyarakat, mulai dari keluhan lisan, penyampaian aspirasi melalui pertemuan warga, hingga tindakan protes seperti pemblokiran jalan, merupakan bentuk interpretasi simbolik terhadap makna keberadaan kontainer. Setiap tindakan warga mencerminkan pemahaman mereka bahwa jalan yang aman, nyaman, dan layak adalah bagian dari kehidupan sosial yang harus dijaga, sehingga dominasi kendaraan berat dipandang sebagai ancaman terhadap kesejahteraan mereka sehari-hari.

Hasil wawancara dengan Bapak Rendi (30 Tahun), Bapak Ungke (40 Tahun), dan keterangan Lurah Limba U 1 menunjukkan bahwa masyarakat secara sadar menegaskan makna simbolik mobil kontainer melalui respon kolektif. Penolakan keras, aksi protes, dan permintaan agar pihak berwenang mengatur lalu lintas kontainer merupakan wujud interpretasi sosial atas simbol tersebut. Masyarakat memahami bahwa mobil kontainer tidak hanya memengaruhi kenyamanan fisik, tetapi juga membatasi ruang interaksi sosial, mengancam keselamatan, dan menurunkan kualitas hidup. Dengan demikian, interaksi antara masyarakat dan simbol kendaraan berat ini

memperlihatkan bagaimana makna sosial terbentuk melalui pengalaman sehari-hari dan tindakan kolektif. Temuan penelitian menegaskan bahwa persepsi warga terhadap mobil kontainer sebagai simbol gangguan telah membentuk respon sosial yang aktif, menuntut pengelolaan yang lebih baik agar keseimbangan antara kebutuhan distribusi barang dan kualitas hidup masyarakat dapat terwujud.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, lalu lintas mobil kontainer di Jalan HOS Cokroaminoto menimbulkan berbagai dampak yang signifikan bagi masyarakat sekitar. Kehadiran kendaraan berat ini menyebabkan kebisingan, getaran, polusi debu, serta kerusakan infrastruktur jalan seperti retaknya aspal dan munculnya lubang. Selain itu, kemacetan yang sering terjadi mengganggu kelancaran aktivitas sehari-hari warga, termasuk mobilitas, pekerjaan, dan kegiatan ekonomi. Kondisi ini juga menimbulkan risiko keselamatan bagi pejalan kaki dan anak-anak yang berada di sekitar jalan, sehingga mengurangi kenyamanan dan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Respon sosial masyarakat terhadap kondisi ini muncul dalam berbagai bentuk, mulai dari keluhan lisan kepada pihak berwenang, penyampaian aspirasi melalui pertemuan warga, hingga aksi protes seperti pemblokiran jalan sementara. Tindakan-tindakan tersebut menunjukkan kepedulian dan kesadaran kolektif warga terhadap keselamatan, kenyamanan, serta kualitas lingkungan di sekitarnya. Penolakan keras terhadap keberadaan mobil kontainer, protes langsung, dan permintaan agar pihak berwenang mengambil langkah pengaturan lalu lintas menegaskan bahwa masyarakat tidak bersikap pasif, melainkan aktif menuntut solusi untuk mengurangi dampak negatif kendaraan berat. Temuan ini memperlihatkan bahwa persoalan lalu lintas kontainer bukan sekadar gangguan teknis, tetapi juga isu sosial yang memerlukan perhatian dan intervensi dari pihak terkait.

#### Referensi

1. Alhani, Komala Erwan ES. Analisis Lalu Lintas terhadap Kapasitas Jalan Di Pinggiran kota Pontianak ( Kasus Jallan Sungai Raya Dalam). 2015;6.
2. Kristina F.U. Tukan , Nikson Tameno RTCB. PENGARUH INFRASTRUKTUR JALAN TERHADAP KABUPATEN FLORES TIMUR The Effect of Road Infrastructure on Increasing Farmers Income in. 2023;(4):1463–74.
3. Wardani A, Ilonka WA. Analisis Lalu Lintas Terhadap Kapasitas Jalan Jolotundo Kota Semarang. ENVIRO J Trop Environ Res. 2023;24(2):47.
4. Yunarti R. TERHADAP PENGAWASAN KENDARAAN BERMUATAN OVERLOAD. 2025;
5. Syahfila A. RESISTENSI SOPIR TRUK GUNA MENGHADAPI TEKANAN PIHAK LAIN DALAM PEKERJAANNYA. 2016;1–23.
6. SAPUTRA ER. PENGARUH EFEKTIFITAS DAN EFISIENSI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN BAGI PENGGUNA JALAN TOL PEKANBARU BANGKINANG PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH. 2025;
7. Khotimah N. Persepsi masyarakat tentang dampak keberadaan kawasan industri di kelurahan gebangsari, kecamatan genuk, kota semarang. 2023.
8. Derung TN. Interaksi Simbolik dalam Kehidupan Masyarakat. SAPA J Kateketik dan Pastor [Internet]. 2017;2(1):118–31. Available from: <https://e-journal.stp-ipi.ac.id/index.php/sapa/article/view/33>
9. INDONESIA UUR, 2008 N 17 T. UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 17 TAHUN 2008. 2008;
10. Busra Dinata, Ade Irawan ID. ANALISIS BEBAN KENDARAAN TERHADAP KERUSAKAN JALAN. 2026;8(1):65–74.
11. Fadli MR. Memahami desain metode penelitian kualitatif. Medan, Restu Print Indones hal57. 2008;21(1):33–54.
12. Hanyfah S. Manusi Sebagai Makhluk Sosial. J Sos. 2022;6(1):339–44.
13. Susiyo Wandi Tri Nurharsono. Metode Penelitian Kualitatif. J Indones. 2013;31–8.
14. Hanyfah S, Fernandes GR, Budiarto I. Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif Untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan Pada Car Wash. Semnas Ristek (Seminar Nas Ris dan Inov Teknol. 2022;6(1):339–44.
15. Sinaga D. Buku Ajar Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif). 2023. 14 p.